

**REKOMENDASI
AVIAN INFLUENZA**



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu Burung (FB) atau Avian Influenza (AI) adalah suatu penyakit menular pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A. Penyakit ini dikenal pertama kali pada tahun 1887 di Italia. Saat ini Flu Burung menjadi perhatian dunia, karena virus Flu Burung memiliki kemampuan untuk terus menerus bermutasi sehingga dalam perkembangannya virus ini dapat menular dari unggas ke manusia. Virus Influenza adalah termasuk ke dalam famili Orthomyxoviridae dan dikelompokkan ke dalam strain A, B, C dan D sesuai dengan karakteristik antigenik dari protein inti. Virus Influenza A menginfeksi berbagai macam spesies hewan, termasuk manusia, babi, kuda, mamalia laut dan burung. Terdapat 18 sub tipe hemagglutinin yang berbeda (H1-H18) dan 11 sub tipe neuraminidase yang berbeda (N1–N11). Dan hanya H1, H2, H3, N1, dan N2 telah dikaitkan dengan epidemi penyakit pada manusia. Virus Influenza A (H5N1) pertama kali menyerang manusia pada tahun 1997 di China, yaitu di Wilayah Administrasi Khusus Hongkong dimana terjadi wabah Flu Burung pada unggas dan menjangkiti manusia dengan jumlah kasus 18 dan 6 diantaranya meninggal (CFR = 33,3%). Tahun 2003, Flu Burung yang disebabkan oleh Virus Influenza A sub tipe H5N1 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, antara lain China, Vietnam, Thailand, Kamboja, Indonesia, Turki, Irak, Mesir dan Azerbaijan. Pada bulan Desember 2007 terdapat 2 negara baru yang melaporkan adanya kasus Flu Burung pada manusia yaitu Pakistan dan Myanmar. Sampai dengan September 201, penyakit ini telah menelan korban manusia sebanyak 860 orang (konfirmasi Flu Burung) dengan kematian 454 orang (CFR = 52,79%)

Secara kumulatif jumlah penderita Flu Burung di Indonesia sejak akhir Juni 2005 – September 2017 adalah sebanyak 200 orang dan 168 orang diantaranya meninggal dengan angka kematian (CFR) 84%. Di Indonesia Flu Burung pada manusia pertama kali diinformasikan secara laboratorium pada awal bulan Juli 2005 dari Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan jumlah penderita konfirmasi H5N1 2 orang dan 1 probabel, semua meninggal dunia. Awal sakit (onset) kasus tersebut pada akhir Juni 2005, dan merupakan kasus klaster pertama di Indonesia. Sampai akhir September 2017 penderita Flu Burung telah tersebar di 15 Provinsi (Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Bali, D.I. Yogyakarta, Bengkulu, Nusa Tenggara Barat) yang meliputi 59 kabupaten/kota. Sebanyak 3 provinsi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian sebagai zona/wilayah provinsi bebas AI pada unggas, yakni Provinsi Maluku Utara (2015), Maluku (2016) dan Papua (2017). Disamping itu, telah dicapai sebanyak 77 Kompartemen (Unit Usaha Peternakan pembibitan, Budidaya dan Penetasan) yang telah memperoleh Sertifikat Kompartemen Bebas AI walaupun berada pada 9 zona/provinsi masih tertular AI, yakni: Jawa Barat 43 unit, Lampung 13 unit, Jawa Timur 9 unit, Banten 3 unit, Jawa Tengah 3 unit, Bali 2 unit, Nusa Tenggara Timur 2 unit, D.I.Yogyakarta 1 unit, Kalimantan Barat 1 unit kompartemen.

Kabupaten Musi Rawas Utara belum pernah melaporkan kasus flu burung atau avian influenza.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian Influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Memberikan informasi terkait Analisis Risiko Avian Influenza pada Lintas Program maupun Lintas Sektor di Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Musi Rawas Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	Rendah	30	30
2	Risiko Penularan Setempat	Rendah	0	0

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain
2. Subkategori Risiko Penularan Setempat

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	Karakteristik Penduduk	RENDAH	16.2	16.2
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	58.1	58.1
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	100	100

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik Penduduk.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	4.4	4.4
2	Kesiapsiagaan	SEDANG	45.6	45.6
3	Surveilans	TINGGI	80	80
4	Promosi	TINGGI	98	98

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko tinggi, yaitu :

1. Subkategori Surveilans.
2. Subkategori Promosi

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang dan abai)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian Influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, sedang dan abai. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Musi Rawas Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Selatan
Kota	Musi Rawas Utara
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Ancaman	12.00
Kerentanan	58.11
Kapasitas	52.90
RISIKO	38.77
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Musi Rawas Utara untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 58.11 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 52.90 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 38.77 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Akan di usulkan	surveilens	2026	

Muara Rupit, Agustus 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Musi Rawas Utara



Iasman, SST, M.Si
Pembina Tk.1/IV.b
NIP.19800414 200903 1 006